

**PENGARUH MODEL THINK-TALK-WRITE TERHADAP KEMAMPUAN
MENULIS TEKS DESKRIPSI SISWA KELAS VI (STUDI QUASI EKSPERIMEN
DI UPTD SDN 8 BARRU)**

Andi Hasibah Shadiq¹, Sulfasyah², Haslinda³

^{1,2,3} Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, FKIP Universitas

Muhammadiyah Makassar

andihasybahshadiq82@gmail.com¹, _Sulfasyah@unismuh.ac.id²,

haslinda@unismuh.ac.id³

ABSTRACT

This study aims to determine the effect of the Think-Talk-Write (TTW) learning model on the ability to write descriptive texts of sixth-grade students of UPTD SDN 8 Barru. This study uses a quantitative approach with a quasi-experimental design of the Non-Equivalent Control Group Design type. The research sample consisted of 20 students selected using purposive sampling due to the limited number of classes at the research location. Data collection techniques were carried out through writing tests (pretest and posttest) assessed with a standard rubric. Data were analyzed using descriptive statistics as well as Paired Sample t-test and Independent Sample t-test. The results showed that the average posttest score of the experimental class (90.4) was significantly higher than the control class (81.5) with a significance value of $0.000 < 0.05$. It was concluded that the TTW model had a significant effect on improving students' writing abilities because it facilitated cognitive processes gradually through the stages of thinking, discussing, and writing. The limited number of samples showed that the results of this study were contextual.

Keywords: *Think-Talk-Write Model, Writing Skills, Descriptive Text, Elementary Education.*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran *Think-Talk-Write* (TTW) terhadap kemampuan menulis teks deskripsi siswa kelas VI UPTD SDN 8 Barru. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain quasi-eksperimen tipe *Non-Equivalent Control Group Design*. Sampel penelitian berjumlah 20 siswa yang dipilih menggunakan *purposive sampling* karena keterbatasan jumlah kelas di lokasi penelitian. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui tes menulis (*pretest* dan *posttest*) yang dinilai dengan rubrik standar. Data dianalisis menggunakan statistik deskriptif serta *Uji Paired Sample t-test* dan *Independent Sample t-test*. Hasil penelitian menunjukkan nilai rata-rata *posttest* kelas eksperimen (90,4) lebih tinggi secara signifikan dibandingkan kelas kontrol (81,5) dengan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$. Disimpulkan bahwa model TTW berpengaruh signifikan terhadap peningkatan kemampuan menulis siswa karena memfasilitasi proses kognitif secara bertahap melalui tahap berpikir, berdiskusi, dan menulis. Keterbatasan jumlah sampel menunjukkan hasil penelitian ini bersifat kontekstual.

Kata Kunci: Model *Think-Talk-Write*, Keterampilan Menulis, Teks Deskripsi, Pendidikan Dasar.

A. Pendahuluan

Keterampilan menulis merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang memiliki peranan penting dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah dasar. Menulis tidak hanya berfungsi sebagai sarana komunikasi tertulis, tetapi juga melatih kemampuan berpikir kritis, kreativitas, dan kemampuan siswa dalam mengorganisasi gagasan secara sistematis. Salah satu keterampilan menulis yang diajarkan pada siswa sekolah dasar adalah menulis teks deskripsi. Teks deskripsi bertujuan menggambarkan suatu objek, tempat, suasana, atau peristiwa secara rinci sehingga pembaca dapat membayangkan objek yang dideskripsikan.

Namun, kenyataan di lapangan menunjukkan bahwa kemampuan menulis teks deskripsi siswa masih tergolong rendah. Berdasarkan hasil observasi awal di UPTD SDN 8 Barru, ditemukan bahwa sebagian besar siswa mengalami kesulitan dalam mengembangkan ide pokok, menyusun paragraf secara runtut, dan menggunakan kosakata deskriptif secara tepat. Dari 20 siswa, hanya sekitar 36% yang mencapai Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran

(KKTP). Rendahnya kemampuan menulis tersebut disebabkan oleh proses pembelajaran yang masih berpusat pada guru dan kurang memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengembangkan gagasan secara aktif.

Salah satu alternatif model pembelajaran yang dapat digunakan untuk mengatasi permasalahan tersebut adalah model pembelajaran *Think-Talk-Write* (TTW). Model TTW merupakan model pembelajaran yang melibatkan tiga tahapan utama, yaitu berpikir (*think*), berdiskusi (*talk*), dan menulis (*write*). Model ini memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengembangkan ide secara bertahap sebelum dituangkan ke dalam bentuk tulisan.

Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Nur'aini et al. (2025) menunjukkan bahwa model *Think-Talk-Write* berpengaruh signifikan terhadap kemampuan menulis teks deskripsi siswa sekolah dasar. Selain itu, penelitian Khairunnisa (2024) juga menyimpulkan bahwa model TTW mampu meningkatkan aktivitas dan keterampilan menulis siswa melalui proses pembelajaran yang aktif dan kolaboratif.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran *Think-Talk-Write* terhadap kemampuan menulis teks deskripsi siswa kelas VI UPTD SDN 8 Barru.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain *Quasi-Experimental* tipe *Non-Equivalent Control Group Design*. Populasi penelitian adalah seluruh siswa kelas VI UPTD SDN 8 Barru. Sampel berjumlah 20 siswa yang dibagi menjadi dua kelas: kelas eksperimen (VI A, N=10) dan kelas kontrol (VI B, N=10). Teknik pengambilan sampel menggunakan *Sampling jenuh (Saturated Sampling)* yang didasarkan pada keterbatasan jumlah kelas yang tersedia di lokasi penelitian.

Instrumen penelitian berupa tes kemampuan menulis teks deskripsi yang diukur menggunakan rubrik penilaian (mencakup aspek isi, organisasi, struktur teks, kosakata, serta tata bahasa dan ejaan). Data dianalisis melalui uji prasyarat yaitu uji normalitas menggunakan *Shapiro-Wilk* dan uji homogenitas

menggunakan *Levene Test*. Selanjutnya, pengujian hipotesis dilakukan menggunakan *Independent Sample t-test* pada taraf signifikansi 0,05 dengan bantuan program IBM SPSS Version 27.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Hasil statistik deskriptif menunjukkan profil kemampuan menulis siswa yang berbeda antara dua kelompok perlakuan. Nilai rata-rata pada kelas eksperimen tercatat meningkat secara signifikan dari 63,1 pada saat *pretest* menjadi 90,4 pada tahap *posttest*. Di sisi lain, kelas kontrol menunjukkan peningkatan yang lebih moderat, yaitu dari 58,8 menjadi 81,5. Perbandingan capaian akhir kedua kelas disajikan secara ringkas dalam tabel berikut:

**Tabel 1. Perbandingan Rata-rata Posttest
Kelas Kontrol dan Eksperimen**

Kelas	Jumlah Siswa	Mean (Rata-rata)	Std. Deviasi
Kontrol	10	81,5	2,84
Eksperimen	10	90,4	3,32

Data tersebut mengindikasikan bahwa penggunaan model *Think-Talk-Write* (TTW) memberikan hasil yang lebih optimal bagi penguasaan keterampilan menulis teks deskripsi

siswa dibandingkan metode konvensional. Keabsahan temuan ini diperkuat melalui analisis inferensial menggunakan *Independent Sample t-test* yang menghasilkan nilai signifikansi (*Sig. 2-tailed*) sebesar 0,000. Karena nilai signifikansi tersebut jauh di bawah ambang batas 0,05, maka secara statistik dapat ditegaskan adanya pengaruh nyata dari penerapan model TTW.

Pelaksanaan penelitian di lapangan dilakukan melalui serangkaian tahap sistematis yang meliputi tahap orientasi, diskusi kelompok, hingga penulisan draf final oleh siswa. Tahapan-tahapan tersebut dirancang secara khusus untuk mengatasi hambatan kognitif yang sering dialami siswa kelas VI, seperti kesulitan dalam mengembangkan ide pokok dan keterbatasan penguasaan diksi deskriptif.

Integrasi dalam pembahasan ini menekankan bahwa menulis adalah proses menuangkan gagasan ke dalam bentuk lambang grafis yang memerlukan persiapan matang. Model TTW memfasilitasi kebutuhan tersebut melalui fase *Think* yang membantu siswa melakukan observasi mendalam untuk membangun pemahaman awal

sebelum menulis. Selanjutnya, aktivitas interaksi sosial pada fase *Talk* berperan memperkaya perbendaharaan kata deskriptif siswa melalui pertukaran gagasan dalam kelompok kecil. Hal ini selaras dengan argument [1] yang menyatakan bahwa diskusi kolaboratif berkontribusi langsung pada pengorganisasian struktur tulisan yang lebih koheren di tingkat sekolah dasar.

Temuan efektivitas ini juga memperkuat hasil studi [2] dan [3] yang sebelumnya telah membuktikan keunggulan model TTW dalam meningkatkan keterampilan produktif siswa. Secara keseluruhan, ketersediaan ruang bagi siswa untuk berpikir, berbicara, dan menulis secara berjenjang menjadi faktor penentu meningkatnya kualitas teks deskripsi yang dihasilkan.

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat peningkatan kemampuan menulis teks deskripsi siswa setelah diterapkannya model pembelajaran Think-Talk-Write (TTW) pada kelas eksperimen. Berdasarkan hasil analisis deskriptif, nilai rata-rata pretest siswa pada kelas eksperimen sebesar 63,1 dan meningkat menjadi 90,4 pada posttest. Sementara itu,

pada kelas kontrol nilai rata-rata pretest sebesar 58,8 dan meningkat menjadi 81,5 pada posttest. Perbandingan nilai rata-rata tersebut menunjukkan bahwa peningkatan hasil belajar pada kelas eksperimen lebih tinggi dibandingkan kelas kontrol. Hasil tersebut mengindikasikan bahwa penerapan model pembelajaran Think-Talk-Write memberikan pengaruh positif terhadap kemampuan menulis teks deskripsi siswa kelas VI UPTD SDN 8 Barro.

Peningkatan kemampuan menulis teks deskripsi pada kelas eksperimen terjadi karena model Think-Talk-Write memberikan kesempatan kepada siswa untuk melalui tahapan berpikir, berdiskusi, dan menulis secara sistematis. Pada tahap think, siswa diberi kesempatan untuk mengamati objek dan mencatat ide-ide penting secara mandiri sehingga membantu siswa memahami objek yang akan dideskripsikan. Tahap ini membuat siswa lebih mudah menemukan gagasan utama sebelum menulis. Selanjutnya, pada tahap talk, siswa berdiskusi dengan teman kelompok untuk bertukar pendapat dan memperkaya ide yang dimiliki. Diskusi

tersebut membantu siswa memperoleh kosakata baru serta menyusun isi tulisan secara lebih runtut. Setelah itu, pada tahap write, siswa menuangkan hasil pemikiran dan diskusi ke dalam bentuk teks deskripsi yang lebih sistematis dan detail.

Model Think-Talk-Write mampu menciptakan proses pembelajaran yang lebih aktif dan berpusat pada siswa. Siswa tidak hanya menerima penjelasan dari guru, tetapi terlibat langsung dalam proses pembelajaran melalui kegiatan berpikir dan berdiskusi. Kondisi tersebut membuat siswa lebih mudah mengembangkan ide dan lebih percaya diri dalam menyusun tulisan. Selain itu, kegiatan diskusi juga membantu siswa yang mengalami kesulitan dalam menemukan kosakata atau menyusun kalimat sehingga kualitas tulisan yang dihasilkan menjadi lebih baik dibandingkan sebelum perlakuan diberikan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh Huinker dan Laughlin bahwa model Think-Talk-Write merupakan model pembelajaran yang membantu siswa mengonstruksi pengetahuan melalui tahapan berpikir, berbicara, dan

menulis secara bertahap. Model ini memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengolah informasi secara mandiri sebelum menuangkannya ke dalam bentuk tulisan. Dalam pembelajaran menulis teks deskripsi, tahapan tersebut sangat penting karena siswa membutuhkan proses pengamatan, pengembangan ide, dan penyusunan gagasan secara sistematis agar tulisan yang dihasilkan lebih jelas dan rinci.

Selain itu, hasil penelitian ini juga didukung oleh teori konstruktivisme yang menekankan bahwa pengetahuan dibangun melalui pengalaman belajar aktif. Melalui model Think-Talk-Write, siswa memperoleh pengalaman belajar yang melibatkan aktivitas berpikir dan interaksi sosial sehingga membantu mereka memahami materi secara lebih mendalam. Proses pembelajaran seperti ini membuat siswa tidak hanya menghafal materi, tetapi mampu membangun sendiri pemahamannya melalui kegiatan diskusi dan menulis.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Nur'aini et al. (2025) yang menyimpulkan bahwa model Think-Talk-Write berpengaruh

signifikan terhadap kemampuan menulis teks deskriptif siswa sekolah dasar. Penelitian tersebut menunjukkan bahwa tahapan berpikir, berdiskusi, dan menulis mampu membantu siswa menyusun ide secara lebih terarah sehingga hasil tulisan menjadi lebih baik. Penelitian Khairunnisa (2024) juga menyatakan bahwa model Think-Talk-Write dapat meningkatkan aktivitas belajar dan keterampilan menulis teks deskripsi siswa karena siswa diberikan kesempatan untuk aktif mengembangkan gagasan selama proses pembelajaran.

Penelitian lain yang dilakukan oleh Shaffiyah dan Kosmajadi (2024) menunjukkan bahwa model Think-Talk-Write efektif diterapkan pada pembelajaran menulis di sekolah dasar karena mampu melatih siswa mengorganisasi ide sebelum menulis. Hal tersebut relevan dengan hasil penelitian ini yang menunjukkan bahwa siswa pada kelas eksperimen lebih mampu menyusun paragraf secara runtut dan menggunakan kosakata deskriptif yang lebih variatif dibandingkan siswa pada kelas kontrol.

Berdasarkan hasil uji hipotesis menggunakan paired sample t-test

dan independent sample t-test, diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,000 lebih kecil dari taraf signifikansi 0,05 ($0,000 < 0,05$). Hasil tersebut menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil belajar siswa pada kelas eksperimen dan kelas kontrol. Dengan demikian, H_0 ditolak dan H_1 diterima. Artinya, model pembelajaran Think-Talk-Write berpengaruh signifikan terhadap kemampuan menulis teks deskripsi siswa kelas VI UPTD SDN 8 Barru.

Secara keseluruhan, penerapan model pembelajaran Think-Talk-Write terbukti mampu meningkatkan kemampuan menulis teks deskripsi siswa. Model ini membantu siswa mengembangkan ide secara bertahap melalui proses berpikir, berdiskusi, dan menulis sehingga siswa lebih mudah menyusun tulisan yang runtut, detail, dan komunikatif. Oleh karena itu, model Think-Talk-Write dapat dijadikan sebagai salah satu alternatif model pembelajaran yang efektif untuk meningkatkan keterampilan menulis siswa sekolah dasar, khususnya dalam pembelajaran teks deskripsi.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan, disimpulkan bahwa: (1) Kemampuan menulis teks deskripsi siswa meningkat secara tajam setelah diberikan perlakuan, di mana rata-rata *posttest* kelas eksperimen mencapai 90,4 dibandingkan kelas kontrol yang hanya mencapai 81,5; (2) Penerapan model pembelajaran *Think-Talk-Write* (TTW) berpengaruh positif dan signifikan terhadap kemampuan menulis teks deskripsi siswa kelas VI UPTD SDN 8 Barru, yang dibuktikan dengan nilai Sig. $0,000 < 0,05$. Model TTW terbukti lebih efektif dalam meningkatkan kualitas ide, pengayaan kosakata, dan struktur tulisan siswa.

Penelitian ini memiliki keterbatasan pada jumlah sampel yang relatif kecil ($N=20$) karena terbatasnya kelas di lokasi penelitian, sehingga hasil ini lebih bersifat kontekstual, namun tetap memberikan gambaran empiris yang kuat mengenai efektivitas model TTW.

DAFTAR PUSTAKA

Dita Khaerunnisa¹, D. M. Z. M. F. I. (2023). PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE TTW (THINK TALK WRITE) TERHADAP KETERAMPILAN

MENULIS KARANGAN NARASI
PESERTA DIDIK KELAS V DI
SEKOLAH DASAR. *Jurnal Ilmiah*
PGSD FKIP Universitas Mandiri.

Marzan Shaffiyah, S., & Kosmajadi, E.
(2024). Jurnal MADINASIKA
PENERAPAN MODEL
KOOPERATIF LEARNING THINK
TALK WRITE (TTW) TERHADAP
KETERAMPILAN MENULIS
SISWA SEKOLAH DASAR. *Jurnal*
MADINASIKA, 5, 113–122.
<http://dx.doi.org/10.31949.v5i2.76>
76

Nur'aini, G., Setiawan, D., Laily, I. F.,
Studi, P., Guru, P., Ibtidaiyah, M.,
Syekh, S., & Cirebon, N. (2025).
Pengaruh Model Pembelajaran
Kooperatif Tipe Think Talk Write
Berbantuan Media Flashcard
Terhadap Kemampuan Menulis
Teks Deskriptif Siswa Sekolah
Dasar. *Social Sciences, And*
Education (JHUSE), 1(5), 183–
195.

Huinker, D., & Laughlin, C. (1996).
Talk your way into writing. In P. C.
Elliott & M. J. Kenney (Eds.),
Communication in Mathematics,
K–12 and Beyond. Virginia:
NCTM.

Kemendikbudristek. (2022). Capaian
Pembelajaran Bahasa Indonesia
Sekolah Dasar Kurikulum
Merdeka. Jakarta: Kementerian
Pendidikan, Kebudayaan, Riset,
dan Teknologi.